

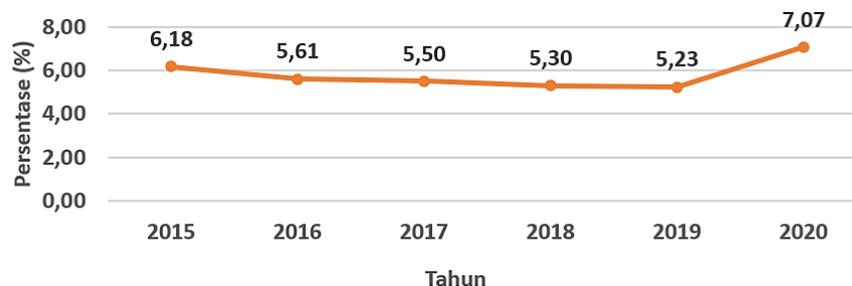
BAB 1

PENDAHULUAN

Bagian pertama pada penelitian ini sebagai pendahuluan yang di dalamnya dipaparkan mengenai gambaran umum dari permasalahan yang akan diteliti sesuai dengan judul penelitian. Isi dari bab ini adalah latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, serta sistematika penulisan.

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah salah satu negara berkembang dengan populasi penduduk mencapai 270,2 juta jiwa yang didominasi oleh penduduk usia muda (Badan Pusat Statistik, 2021a). Dengan demikian, Indonesia memiliki potensi yang besar dalam sumber daya manusia yang diharapkan mampu memajukan perekonomian, baik dalam skala nasional maupun provinsi. Namun, pengangguran menjadi persoalan utama yang kompleks di Indonesia. Timbulnya pengangguran disebabkan oleh banyak faktor dan keberadaannya membawa dampak bagi berbagai aspek, tidak hanya ekonomi.



Sumber: Badan Pusat Statistik (2021:725).

Gambar 1. 1
Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia Tahun 2015-2020

Sejak tahun 2015-2019, pengangguran di Indonesia mengalami penurunan. Penurunan tingkat pengangguran dari Agustus 2015 hingga Agustus 2016 adalah yang tertinggi dibanding tahun-tahun sesudahnya. Pada Agustus 2020 tingkat pengangguran di Indonesia mengalami kenaikan tertinggi sejak Agustus 2015. Naiknya tingkat pengangguran adalah dampak dari pandemi COVID-19 menyebabkan kegiatan ekonomi terhambat dan memicu kenaikan tingkat pengangguran. Dibandingkan dengan Singapura, Malaysia, Thailand, dan Vietnam tahun 2019-2020, tingkat pengangguran Indonesia masih berkisar di angka 5 persen (%) hingga 7 persen (%), lebih tinggi dari negara-negara itu yang berkisar di angka kurang dari 5 persen (%).

Pengangguran bisa tercipta karena jumlah lapangan kerja yang tersedia di suatu wilayah tidak mencukupi jumlah tenaga kerja sehingga tidak dapat menyerap seluruh tenaga kerja yang ada (Ehrenberg & Smith, 2012). Pemerintah terus berupaya menekan angka pengangguran serendah mungkin dengan menyusun berbagai kebijakan. Implementasi kebijakan itu tidak sepenuhnya efektif dalam mengatasi pengangguran karena terlihat dalam grafik, penurunan pengangguran melambat dan ketika Agustus 2020, kebijakan tersebut belum mampu menekan lonjakan tingkat pengangguran pada kondisi ekonomi saat itu. Terdapat beberapa jenis pengangguran yang berbeda berdasarkan faktor penyebab yang terkait dengan berbagai bidang dalam kehidupan, tidak hanya ekonomi. Berbagai bidang itu mengalami pergeseran seiring dengan perkembangan zaman, seperti era perkembangan teknologi yang terjadi saat ini. Riset dan pengkajian pada bidang ekonomi dan non-ekonomi yang berkaitan dengan pengangguran di era perkembangan teknologi perlu terus dilakukan agar kebijakan yang dibentuk menjadi efektif dan efisien.

Terciptanya teknologi dengan bentuk sederhana sekalipun, mampu memperbarui sistem kerja manusia. Kemajuan teknologi berarti peningkatan dalam menerapkan pengetahuan ilmiah baru menjadi bentuk inovasi baru. Teknologi yang terus berkembang memberi ruang bagi manusia untuk berkreasi dan berinovasi (Todaro & Smith, 2011). Penggunaan teknologi secara masif oleh masyarakat dapat mengubah pola pikir, perilaku, dan komunikasi antar individu menjadi suatu budaya baru (Prasetyo & Trisyanti, 2018). Dengan kata lain, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi menjadi salah satu aspek penunjang pendidikan serta peningkatan keterampilan manusia. Seiring dengan berkembangnya teknologi, manusia dituntut untuk memiliki keterampilan dalam penguasaan teknologi yang penting dalam menciptakan manusia berkualitas untuk mengurangi tingkat pengangguran (Yunita, 2021; Sintha, Suryantoro, & Mulyanto, 2021).

Salah satu aspek ekonomi yang memiliki peran penting dalam perekonomian adalah investasi. Pada era teknologi, investasi dapat menunjang inovasi dalam bisnis. Selain itu, investasi dianggap sebagai salah satu komponen penting dalam menekan tingkat pengangguran di suatu negara. Perkembangan PMDN di Indonesia sejak tahun 2016 sampai 2020 terus mengalami peningkatan. Hingga tahun 2020, terlihat nilai investasi sebesar Rp413,54 triliun. Sedangkan, PMA sejak tahun 2016 sampai 2020 mengalami fluktuasi. Seperti yang terlihat pada grafik, nilai investasi naik dari tahun 2016 ke tahun 2017 dan kembali turun di tahun 2018. Tahun 2019, nilai PMA sempat meningkat hingga akhirnya di tahun 2020 turun menjadi sebesar Rp417,73 triliun. Investasi dalam perekonomian Indonesia juga memiliki peran dalam penyerapan tenaga kerja. Menurut publikasi Pusat Kajian Anggaran DPR RI (2021), sepanjang

tahun 2016 hingga 2020 penyerapan tenaga kerja dari PMA dan PMDN mengalami fluktuasi (Pusat Kajian Anggaran DPR RI, 2021). Meski mengalami fluktuasi, adanya peningkatan investasi dapat menjadi indikator semakin tersedianya lapangan pekerjaan sehingga masalah pengangguran dapat diatasi (Wahyuni & Anis, 2019). Berikut adalah grafik yang menunjukkan perkembangan PMA dan PMDN di Indonesia:



Sumber: Pusat Kajian Anggaran DPR RI (2021).

Gambar 1. 2
Perkembangan PMA dan PMDN di Indonesia Tahun 2016-2020

Investasi pada modal fisik dan modal manusia melalui perkembangan teknologi, inovasi, serta hasil penemuan, perlu dilakukan secara beriringan agar mampu mendorong pertumbuhan ekonomi dan mengatasi pengangguran (Todaro & Smith, 2011). Mengingat, saat ini era revolusi industri 4.0, di mana terdapat rekayasa intelegensi dan *Internet of Thing* (IoT) dalam perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (Prasetyo & Trisyanti, 2018).

Perkembangan pembangunan teknologi informasi dan komunikasi di berbagai negara, termasuk Indonesia, dapat diukur dengan indeks hasil pengembangan oleh *International Telecommunication Union* (ITU), bernama *ICT Development Index* (ICT-DI) atau Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (IP-TIK) (Badan Pusat Statistik, 2021a).



Sumber: *International Telecommunication Union* (2017).

Gambar 1. 3
IP-TIK Negara di Asia Tenggara Tahun 2016-2017

Indonesia berada pada urutan ke-114 pada tahun 2016 dan mengalami peningkatan tahun 2017 menjadi urutan ke-111. Ada perbaikan dalam pembangunan teknologi informasi dan komunikasi oleh pemerintah, tetapi dibandingkan dengan negara-negara di kawasan Asia Tenggara, Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (IP-TIK) Indonesia tergolong masih rendah dengan indeks tahun 2016 sebesar 3,85 dan 2017 sebesar 4,33 (*International Telecommunication Union*, 2017).

Teknologi informasi dan komunikasi yang semakin maju, mampu meningkatkan produktivitas dan membuka peluang bisnis baru sehingga mendorong peningkatan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi yang membuat perekonomian

semakin maju (Ashraf, Grunfeld, Hoque, & Alam, 2017; Haryono, Lanadimulya, & Farhan, 2021; Matuzeviciute, Butkus, & Karaliute, 2017; Fuady, 2018; Amiri & Woodside, 2017; Wardhana, Kharisma, & Lisdiyanti, 2020). Amiri dan Woodside (2017), Ebaidalla (2015), Nipo *et al.* (2017) menyatakan bahwa adanya pembangunan teknologi informasi dan komunikasi mampu mengurangi tingkat pengangguran (Amiri & Woodside, 2017; Ebaidalla, 2015; Nipo, Bujang, Hassan, & Lily, 2019). Pada sisi lain, penelitian Putri (2020) menyatakan bahwa teknologi informasi dan komunikasi berpengaruh negatif dan signifikan pada pertumbuhan ekonomi (Putri, 2020). Selain itu, Fuady (2018), Wardhana *et al.* (2020), Prasetyo dan Trisyanti (2018) menyatakan bahwa efek buruk disrupsi pada bidang sosial-ekonomi dan ketimpangan dalam tatanan masyarakat terjadi karena pembangunan dan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (Fuady, 2018; Prasetyo & Trisyanti, 2018; Wardhana, Kharisma, & Lisdiyanti, 2020). Fiorelli (2018), Lima *et al.* (2021), Nwosu *et al.* (2016), Sintha *et al.* (2021), Sumanto *et al.* (2020), Yunita (2021) menyatakan bahwa tingkat pengangguran mengalami peningkatan akibat pembangunan teknologi informasi dan komunikasi (Nwosu, Orji, & Mba, 2016; Fiorelli, 2018; Lima, Barbosa, dos Santos, & de Souza, 2021; Sumanto, Abbas, Rahmawati, & Merlinda, 2020; Sintha, Suryantoro, & Mulyanto, 2021; Yunita, 2021). Matuzeviciute *et al.* (2017) menyatakan hal lain bahwa tidak ditemukan hubungan antara pembangunan teknologi informasi dan komunikasi dengan tingkat pengangguran (Matuzeviciute, Butkus, & Karaliute, 2017). Penelitian-penelitian itu dilakukan di beberapa negara di Asia, Amerika, Eropa, dan Afrika, termasuk Indonesia.

Berdasarkan penelitian-penelitian itu, terdapat beberapa hasil penelitian yang

berlawanan tentang pengaruh dari pembangunan teknologi informasi dan komunikasi terhadap pengangguran yang masih menjadi perdebatan sehingga penulis terdorong melakukan penelitian serupa serta menerapkannya pada kondisi di Indonesia pada tahun tertentu. Judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Pengangguran di Indonesia Tahun 2016-2020”**. Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pembangunan teknologi informasi dan komunikasi terhadap jumlah pengangguran pada provinsi di Indonesia tahun 2016-2020 dengan menambahkan variabel realisasi investasi penanaman modal asing maupun dalam negeri serta proporsi penduduk dengan keterampilan teknologi informasi dan komputer untuk dilihat pula pengaruhnya terhadap jumlah pengangguran. Pembangunan teknologi informasi dan komunikasi menjadi hal yang menarik dan penting untuk dibahas lebih lanjut, mengingat perkembangannya mampu mengubah tatanan hidup manusia dalam berbagai bidang, salah satunya ketenagakerjaan. Penelitian yang berkelanjutan perlu dilakukan sehingga nantinya hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu dasar dalam menangani masalah pengangguran di Indonesia.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut, rumusan masalah penelitian ini dapat disusun sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah pengaruh pembangunan teknologi informasi dan komunikasi secara individual terhadap jumlah pengangguran menurut provinsi di Indonesia tahun 2016 sampai 2020?

- 2) Bagaimanakah pengaruh realisasi investasi penanaman modal asing (PMA) secara individual terhadap jumlah pengangguran menurut provinsi di Indonesia tahun 2016 sampai 2020?
- 3) Bagaimanakah pengaruh realisasi investasi penanaman modal dalam negeri (PMDN) secara individual terhadap jumlah pengangguran menurut provinsi di Indonesia tahun 2016 sampai 2020?
- 4) Bagaimanakah pengaruh proporsi penduduk dengan keterampilan teknologi informasi dan komputer secara individual terhadap jumlah pengangguran menurut provinsi di Indonesia tahun 2016 sampai 2020?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan berdasarkan rumusan masalah di atas adalah:

- 1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pembangunan teknologi informasi dan komunikasi terhadap jumlah pengangguran menurut provinsi di Indonesia tahun 2016 sampai 2020.
- 2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh realisasi investasi penanaman modal asing (PMA) secara individual terhadap jumlah pengangguran menurut provinsi di Indonesia tahun 2016 sampai 2020.
- 3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh realisasi investasi penanaman modal dalam negeri (PMDN) secara individual terhadap jumlah pengangguran menurut provinsi di Indonesia tahun 2016 sampai 2020.

- 4) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh proporsi penduduk dengan keterampilan teknologi informasi dan komputer secara individual terhadap jumlah pengangguran menurut provinsi di Indonesia tahun 2016 sampai 2020.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang dilakukan diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis, yakni:

- 1) Manfaat Teoritis:
 - a) Memberikan informasi mengenai hubungan pengaruh dari pembangunan teknologi informasi dan komunikasi terhadap jumlah pengangguran menurut provinsi di Indonesia tahun 2016 sampai 2020.
 - b) Sebagai kontribusi pada dunia ilmu pengetahuan dan pendidikan khususnya di bidang ekonomi serta dapat memperluas wawasan mengenai pengaruh pembangunan teknologi informasi dan komunikasi terhadap jumlah pengangguran berdasarkan provinsi di Indonesia.
- 2) Manfaat Praktis:
 - a) Bagi pemerintah dan pemangku kepentingan, hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam menentukan kebijakan berkaitan dengan pengaruh pembangunan teknologi informasi dan komunikasi terhadap jumlah penduduk yang termasuk pengangguran di Indonesia.
 - b) Bagi peneliti, manfaat penelitian yang dilakukan adalah peneliti dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama bangku kuliah ke dalam

suatu penelitian dan mampu mengasah serta mengembangkan kemampuan dalam menyusun laporan penelitian dalam format skripsi.

- c) Bagi peneliti lainnya, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan referensi, rujukan, serta dijadikan sumber informasi bagi penelitian berikutnya supaya penelitian mengenai pembangunan teknologi informasi dan komunikasi serta pengangguran dapat dikembangkan lebih baik lagi.

1.5. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang dibahas pada bagian sebelumnya, maka dapat disusun hipotesis yang merupakan dugaan sementara dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Diduga pembangunan teknologi informasi dan komunikasi berpengaruh terhadap jumlah pengangguran menurut provinsi di Indonesia tahun 2016-2020 secara signifikan.
- 2) Diduga realisasi investasi penanaman modal asing (PMA) berpengaruh terhadap jumlah pengangguran menurut provinsi di Indonesia tahun 2016-2020 secara signifikan.
- 3) Diduga realisasi investasi penanaman modal dalam negeri (PMDN) berpengaruh terhadap jumlah pengangguran menurut provinsi di Indonesia tahun 2016-2020 secara signifikan.
- 4) Diduga proporsi penduduk dengan keterampilan teknologi informasi dan komputer berpengaruh terhadap jumlah pengangguran menurut provinsi di Indonesia tahun 2016-2020 secara signifikan.

1.6. Sistematika Penulisan

Skripsi ini ditulis dan disusun dengan mengelompokkan bahasan ke dalam lima bab yang runtut. Berikut adalah bahasan yang disajikan pada setiap bab:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian yang pertama ini sebagai langkah awal dalam penelitian. Berisi penjelasan tentang latar belakang permasalahan yang akan diteliti, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dari penelitian, hipotesis, serta sistematika penulisan dari penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini dijelaskan mengenai konsep dan teori berkaitan dengan permasalahan dari penelitian ini. Terdapat juga studi empiris yang sebelumnya pernah dilakukan sebagai referensi bagi penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berkaitan dengan data serta alat dan tahapan analisis. Isi dari bab ini berupa lokasi dan periode penelitian, data yang digunakan beserta jenis dan sumbernya, spesifikasi model persamaan dan variabel penelitian beserta satuan yang digunakan, alat dan tahapan analisis data, serta batasan operasional.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memaparkan secara rinci hasil analisis data dan pengujian hipotesis menggunakan alat uji pada bab sebelumnya.

Terdapat pembahasan yang diuraikan berdasarkan rumusan masalah sehingga dapat diketahui tujuan penelitian tersebut tercapai atau tidak.

BAB V PENUTUP

Bab ini menyajikan kesimpulan dari penelitian yang menyatakan hasil penelitian. Selain itu, ada pula saran yang relevan ditujukan kepada penelitian berikutnya yang serupa serta kepada pihak pengambil keputusan di bidang yang menjadi penelitian.